



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia

EKALAYA

Vol. 2, No. 1, Januari, 2023 hal. 1-240

Journal Page is available to <http://ekalaya.nindikayla.com/index.php/home>



PELATIHAN REMAJA SIAGA PEDULI BENCANA TINGKAT DASAR TERINTEGRASI PADA EKTRA KURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU TUNAS CENDIKIA BATURAJA

Ni Ketut Sujati¹, M. Agung Akbar², Supangat³

^{1,3}Prodi D-III Keperawatan Baturaja Poltekkes Kemenkes Palembang

²Prodi D-III Keperawatan STIKes Al-Ma'arif Baturaja

Email korespondensi : magungakbar24@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi kegawatdaruratan terjadi pada saat dan tempat yang tidak terduga dan memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Kenyataan yang ada, jarang orang tua yang memperhatikan pendidikan kompetensi tanggap darurat, seperti di sekolah pun belum menjadi perhatian. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan melalui pelatihan tentang siaga bencana Tingkat dasar, untuk menumbuhkan karakter Kader Sekolah Peduli dan siaga Bencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Agustus sampai dengan November 2022 di Sekolah Islam Terpadu Tunas Cendekia. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari sabtu sepanjang semester pada pelajaran ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini menghasilkan terbentuknya kader pemuda siaga peduli bencana (dasi pena) sebagai upaya pembentukan keterampilan suka menolong sehingga masa SMP tepat mulai mendidik ketrampilan menjadi kader Pemuda Siaga Peduli Bencana.

Kata kunci : kader bencana, pramuka, bencana, sekolah, tanggap bencana

ABSTRACT

Emergency conditions occur at unexpected times and places and require fast and appropriate handling. The reality is that it is rare for parents to pay attention to emergency response competency education, as in schools it has not been a concern. This community service aims to provide education through training on basic level disaster preparedness, to foster the character of Cadres of Caring Schools and Disaster Preparedness. Community service activities are carried out from August to November 2022 at the Tunas Cendekia Integrated Islamic School. The implementation is carried out every Saturday throughout the semester in scout extracurricular lessons. This activity resulted in the formation of disaster preparedness youth cadres (pen tie) as an effort to develop helpful skills so that during junior high school it was appropriate to start educating skills to become disaster preparedness youth cadres.

Keywords: *disaster cadres, scouts, disasters, schools, disaster response*

LATAR BELAKANG PENGABDIAN

Kondisi kegawatdaruratan terjadi pada saat dan tempat yang tidak terduga dan memerlukan penanganan yang cepat dan tepat (Tyas, 2016). Keterampilan penanganan pertama pada keadaan kegawatdaruratan yang baik dan benar perlu dimiliki oleh setiap orang. Apabila sebuah kompetensi harus dimiliki setiap orang, seharusnya secara serius diajarkan di rumah, di masyarakat, atau di sekolah. Kenyataan yang ada, jarang orang tua yang memperhatikan pendidikan kompetensi tanggap darurat, di sekolah pun belum menjadi perhatian (Hammond & Zimmermaan, 2017).

Pendidikan di sekolah sekolah belum secara khusus mencantumkan mata pelajaran tanggap darurat pada kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran muatan lokal dan ekstra kurikuler wajib hanya mencantumkan mata pelajaran pramuka dan Seni Budaya dan Keterampilan. Apabila terjadi bencana, murid murid yang merupakan kumpulan masa akan rawan menjadi korban. Apabila mereka telah memiliki ketrampilan, maka tidak saja mampu menyelamatkan diri sendiri, tetapi juga bisa menolong orang lain. Murid murid SMP belum memahami bagaimana cara menyelamatkan diri maupun memberi pertolongan pada keadaan kegawatdaruratan di sekolah, di rumah maupun di masyarakat (Ayuningtyas, Windiarti, Hadi, Fasrini, & Barinda, 2021).

Siswa yang tinggal di negara rawan bencana perlu mendapatkan pendidikan mitigasi bencana. Indonesia menjadi Negara yang sangat rawan dilanda bencana alam yang mempunyai permasalahan penting yaitu kinerja dalam menangani bencana masih terbilang rendah, kesadaran terhadap mitigasi bencana juga masih rendah, dan masih kurangnya keterlibatan sekolah dalam pengenalan pendidikan mitigasi bencana. Sehingga terdapat banyak korban jiwa ketika terjadi bencana dan juga kurangnya kesadaran masyarakat tentang kerentanan bencana serta upaya mitigasinya (Shah et al., 2020).

Anak-anak memang sangat rentang terhadap bencana, hal ini juga bisa dipicu oleh faktor di sekitar mereka, yang berakibat mereka tidak siap ketika bencana datang. Pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang bencana itu harus disosialisasikan terutama anak di usia sekolah dasar yang masih belummemahamitentang yang harus mereka lakukan jika bencana datang. Oleh karena itu pemerintah bersama dengan sekolah mengadakan penerapan pendidikan pencegahan di sekolah (Sujarwo, Noorhamdani, & Fathoni, 2018).

Siswa SMP merupakan anak usia remaja yang mempunyai ketertarikan kuat terhadap hal hal baru, Tugas perkembangan peer group, merupakan usia keemasan untuk pembentukan kepribadian suka menolong, sehingga masa SMP tepat mulai mendidik ketrampilan menjadi kader Sekolah Siaga Peduli Bencana. pendidikan skills berupa pelatihan melalui kegiatan ekstra kurikuler Pramuka untuk menumbuhkan perilaku hebitual spontan tanggap darurat sangat penting pada murid SMP. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan melalui pelatihan tentang siaga bencana Tingkat dasar, untuk menumbuhkan karakter Kader Sekolah Peduli dan siaga Bencana.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Agustus sampai dengan November 2022 di Sekolah Islam Terpadu Tunas Cendekia. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari sabtu sepanjang semester pada pelajaran ekstrakurikuler pramuka. Pelatihan Remaja Siaga Peduli Bencana Terintegrasi dengan mata pelajaran ekstra kurikuler wajib Pramuka dilaksanakan dengan mengkombinasikan metode indoor dan outdoor activity. Peserta pelatihan Kader Pemuda Siaga Peduli Bencana (DASIPENA) tingkat dasar di SMPIT Tunas Cendekia terdiri dari murid kelas VII dan VIII putra dan putri berjumlah 36 orang yang terbagi menjadi 4 kelompok. Penilaian proses dilakukan dengan penilaian formatif dari penilaian hasil dilakukan dengan meminta peserta menyajikan yel yel yang menggambarkan keseluruhan materi tanggap darurat bencana tingkat dasar, lomba membuat tandu darurat, dan ketersediaan ransel keselamatan bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2022. Pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari sabtu sepanjang semester pada ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan dilaksanakan menggunakan beberapa prinsip, diantaranya :

1. Andragogi; yakni proses belajar dengan tidak dijejali dengan teori-teori yang rumit, tetapi justru teori-teori tersebut muncul secara tidak disadari.

Gambar 1. Proses belajar



2. Discovery Approach yakni pendekatan penemuan. Narasumber bukan sekedar bertindak sebagai penyaji materi, melainkan sebagai fasilitator yang atraktif dan komunikatif. Peserta yang akan menemukan sendiri potensi dan kesimpulannya.

Gambar 2. Penyampaian Materi



3. Experiential learning yaitu peserta mengalami sendiri proses belajar yang melibatkan auditory, visual, dan kinestetik melalui games, simulasi, tantangan, outbound, mendengarkan musik, menonton film, dan sebagainya. Walaupun bersifat entertainment, peserta akan mendapatkan pengetahuan dan motivasi serta langsung diantarkan pada aplikasi dan hikmahnya dalam aktivitas pekerjaan.

Gambar 3. Simulasi



4. Role Play yaitu menjelaskan suatu permasalahan dengan mendemonstrasikan atau mendramakan.

Gambar 4. Roleplay Pembuatan Tandu Darurat



5. Study Lapangan : peserta diterjunkan langsung kelapangan untuk mempraktekan skill yang telah didapatkan selama pelatihan, mengamati, menganalisa dan menyimpulkan

Gambar 5. Simulasi Praktik Lapangan



Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi gambaran pengetahuan pendidikan melalui pelatihan tentang siaga bencana Tingkat dasar untuk menumbuhkan karakter Kader Sekolah Peduli dan siaga Bencana. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012; Nursalam, 2015). Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai

jenis bencana yang mungkin mengancam mereka, gejala – gejala bencana perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana (BNPB, 2017; Sujarwo et al., 2018).

Pendidikan mitigasi bencana bagi remaja merupakan salah satu langkah untuk mengurangi risiko bencana (Bessaha, Hayward, & Gatanas, 2022). Kesiapsiagaan bencana gempa bumi remaja sangat diperlukan untuk mengurangi risiko dampak kerugian dan jatuhnya korban apabila sewaktu-waktu terjadi bencana, karena bencana gempa bumi tidak dapat diprediksi kapan waktu terjadinya. Kesiapsiagaan adalah serangkaian yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian yang serta melalui langkah tepat guna dan berdaya guna (Rofiah, Kawai, & Nur Hayati, 2021). Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan yang dimiliki pun biasanya dapat mempengaruhi sikap untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana (Wang, Li, & Huang, 2023).

Adanya kader Dasipena yang telah dibentuk SIT Tunas Cendekia dapat menangani permasalahan kesehatan maupun dan kedaruratan memerlukan tindakan cepat dan tepat agar dapat meminimalisasi keparahan, dan untuk mendekatkan dan mempercepat dukungan bantuan kesehatan perlu mengikutsertakan secara aktif komponen masyarakat terutama pemuda, dalam upaya penanggulangan bencana pada sektor kesehatan perlu dibentuk pemuda siaga peduli bencana (dasi pena) sebagai upaya pembentukan keterampilan suka menolong sehingga masa SMP tepat mulai mendidik ketrampilan menjadi kader Pemuda Siaga Peduli Bencana.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan dengan fokus study bencana, mengambil sub tema Pemuda Siaga Peduli Bencana dilaksanakan bekerjasama dengan Sekolah Menengah pertama Islam Terpadu Tunas Cendekia Baturaja, melibatkan seluruh siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah peserta tiga puluh enam orang. Pelaksanaan diintegrasikan dengan mata pelajaran ekstra kurikuler wajib pramuka berlangsung dari Agustus sampai dengan November 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari sabtu sepanjang semester pada ekstrakurikuler pramuka. Keberlangsungan kegiatan ini setiap siswa yang terilbat memiliki ransel keselamatan, adanya tandu darurat, dan lagu siaga bencana. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dalam keberlangsungan kegiatan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Tunsu Cendekia peneliti menyarankan untuk terus meregenerasi kader Pemuda Siaga Peduli Bencana. Keberlanjutan kader Dasipena dapat membentuk kepribadian siswa yaitu suka menolong yang berperan penting membentuk karakter tiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D., Windiarti, S., Hadi, M. S., Fasrini, U. U., & Barinda, S. (2021). Disaster Preparedness and Mitigation in Indonesia: A Narrative Review. *Iran J Public Health*, 50(8), 1536-1546. doi:10.18502/ijph.v50i8.6799
- Bessaha, M., Hayward, R. A., & Gatanas, K. (2022). A scoping review of youth and young adults' roles in natural disaster mitigation and response: considerations for youth wellbeing during a global ecological crisis. *Child Adolesc Ment Health*, 27(1), 14-21. doi:10.1111/camh.12517
- BNPB. (2017). *Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Hammond, B., & Zimmermaan, P. (2017). *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy 1st Edition*. Jakarta: Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Reneika Cipta.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rofiah, N. H., Kawai, N., & Nur Hayati, E. (2021). Key elements of disaster mitigation education in inclusive school setting in the Indonesian context. *Jamba*, 13(1), 1159. doi:10.4102/jamba.v13i1.1159
- Shah, A. A., Gong, Z., Pal, I., Sun, R., Ullah, W., & Wani, G. F. (2020). Disaster risk management insight on school emergency preparedness – A case study of Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101805. doi:10.1016/j.ijdr.2020.101805
- Sujarwo, Noorhamdani, & Fathoni, M. (2018). Disaster Risk Reduction in Schools: The Relationship of Knowledge and Attitudes Towards Preparedness from Elementary School Students in School-Based Disaster Preparedness in the Mentawai Islands, Indonesia. *Prehosp Disaster Med*, 33(6), 581-586. doi:10.1017/s1049023x18000778
- Tyas, M. D. C. (2016). *Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana*. Jakarta: Pusat Pendidikan SDM Kemenkes RI.
- Wang, X. J., Li, C. P., & Huang, F. (2023). Current Situation and Factors Influencing the Disaster Response Capability of Undergraduate Nursing Students. *Altern Ther Health Med*, 29(1), 210-215.